

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Phlebitis adalah reaksi inflamasi yang terjadi pada pembuluh darah vena yang ditandai dengan nyeri, kemerahan, bengkak, panas, indurasi (pengerasan) pada daerah tusukan, dan pengerasan sepanjang pembuluh darah vena (Ramadhani, 2019). Hal ini perlu untuk dilakukan praktik pencegahan dengan intervensi keperawatan yang dibuktikan dengan kelengkapan dan ketepatan dalam dokumentasi (Saputra, 2018). Kelengkapan dokumentasi keperawatan khususnya *bundle prevention phlebitis* merupakan salah satu dokumen yang harus dilengkapi oleh perawat untuk mencegah terjadinya komplikasi *phlebitis* akibat pemasangan jarum infus ke intravena (Ray-Barruel *et al.*, 2019).

Kelengkapan dokumentasi yang menjadi masalah ini berkaitan dengan rendahnya perilaku kepatuhan perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan (Høvik *et al.*, 2019). Pencegahan kejadian dari dampak pemberian terapi intravena seperti *phlebitis* dapat dilakukan oleh perawat dengan menerapkan *bundle prevention* (Ray-Barruel *et al.*, 2019). Ketidaklengkapan dokumentasi sering terjadi akibat perilaku ketidakpatuhan perawat dalam melakukan profesionalitas kerja, yang seharusnya dokumen tersebut memiliki kelengkapan dan ketepatan sesuai dengan SOP di rumah sakit (Saputra, 2018).

Kepatuhan pendokumentasian dipengaruhi oleh *quality of nursing work life* dimana karakteristik lingkungan yang positif dan memastikan kepatuhan

pendokumentasian perawat serta hasil yang lebih baik untuk pasien dan tenaga perawat kesehatan (Suryani, 2021). Pendokumentasian *bundle prevention phlebitis* di rumah sakit ini memudahkan perawat dalam mengisi dokumen terkait masalah *phlebitis* pada pasien yang ada diruang rawat inap. Namun, pelaksanaan kepatuhan dokumentasi *bundle prevention phlebitis* tidak selalu dilaksanakan oleh perawat dikarenakan *quality of nursing work life* di rumah sakit maupun *quality of nursing work life* dirumah. Pengaruh *quality of nursing work life* dirumah sakit sering kali menyebabkan perawat tidak mengisi *Bundle prevention phlebitis*.

Prevalensi kejadian *plebhitis* yang ditemukan di rumah sakit masih mencapai 88,4% menempati urutan kedua setelah infiltrasi dari dampak lainnya pada pasien yang di berikan terapi intravena, di bandingkan dengan extravasasi dan oklusi (Liu *et al.*, 2020). Hasil penelitian menemukan dari 55 rumah sakit didunia sekitar 43% melaporkan kejadian *phlebitis*. Parreira *et al* (2020) menyatakan angka kejadian plebitis di negara Indonesia (9,80%). Kejadian *phlebitis* di Pulau Jawa yang tertinggi ialah di Jawa Barat dengan presentase (2,2%), Jawa Tengah sebesar (0,8%), dan Jawa Timur sebesar (0,5 %) (Defi, 2020).

Pemantauan perilaku kepatuhan pada praktik pencegahan berdasarkan pedoman keperawatan mempunyai signifikasi terhadap perilaku kepatuhan mencapai 68% (Spoon *et al.*, 2020). Evaluasi pengisian dilakukan secara berkala namun kepatuhan dokumentasinya masih rendah, mencapai hanya 23,3%. Pendokumentasian yang tidak baik dapat memberikan dampak pada keselamatan pasien yang tidak baik (Hariyati *et al.*, 2018). Hasil studi pendahuluan di RSUD Ibnu Sina pada 24 Desember 2023 diruang rawat inap didapatkan ketidak lengkapan

dokumentasi *bundle prevention phlebitis* dari 3 bulan terakhir sebanyak 28% dari 423 rekam medis. Bulan September 2023 didapatkan ketidak lengkapan dokumentasi *bundle prevention phlebitis* sebanyak 38 rekam medis, Bulan Oktober 2023 62 rekam medis, dan bulan November 2023 53 rekam medis. Mengabaikan ketidaklengkapan dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan secara sistematis akan membahayakan kualitas asuhan dan keselamatan pasien (Pahlin *et al.*, 2019).

Kepatuhan dalam dokumentasi penting untuk memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas dan aman kepada pasien. Selanjutnya, dokumentasi keperawatan juga berfungsi sebagai indikator kualitas pelayanan, bukti tanggung jawab dan akuntabilitas perawat, dan database untuk tujuan penelitian atau pembuatan kebijakan berbasis bukti (Paramitha, 2021). Ada beberapa faktor yang menyebabkan belum terlaksananya kepatuhan dokumentasi keperawatan sesuai dengan standar yaitu: kurangnya standar asuhan keperawatan sehingga perawat sering merasa sulit untuk membuat diagnosis keperawatan dan rencana asuhan (Hariyati *et al.*, 2018). Proses dokumentasi keperawatan harus dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan kepuasan pasien dan perawat, kualitas perawatan, keselamatan pasien, dan efektivitas biaya, juga untuk mengurangi rata-rata lama tinggal (Asmirajanti *et al.*, 2019).

Faktor penentu produktifitas kerja anggota organisasi dalam hal ini pendokumentasian asuhan keperawatan secara langsung dipengaruhi perilaku kerja dalam hal ini pendokumentasian asuhan keperawatan dan karakteristik individu (pengetahuan, keterampilan, motivasi, sikap, nilai dan norma), secara tidak

langsung dipengaruhi faktor karakteristik organisasi (sistem imbalan, setting tujuan dan manajemen objektif, seleksi, pelatihan dan pengembangan, kepemimpinan, struktur organisasi) serta karakteristik pekerjaan (performa objektif, umpan balik, desain pekerjaan, jadwal pekerjaan) (Nursalam, 2020).

Perilaku kepatuhan perawat pada praktik pencegahan merupakan hal yang harus ditekankan dalam keberhasilan dokumentasi keperawatan dan pencegahan *phlebitis*. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh *Quality Of Nursing Work Life* Terhadap Kepatuhan Pendokumentasian *Bundle Prevention Plebhitis*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *quality of nursing work life* terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention phlebitis*?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *quality of nursing work life* terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebitis* di RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh *work life* terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention phlebitis* di RSUD Ibnu Sina Gresik.
2. Menganalisis pengaruh *work design* terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention phlebitis* di RSUD Ibnu Sina Gresik.

3. Menganalisis pengaruh *work context* terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention phlebitis* di RSUD Ibnu Sina Gresik.
4. Menganalisis pengaruh *work world* terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention phlebitis* di RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan menjadi sumber informasi tambahan bagi peneliti lain untuk pengaruh *quality nursing of work life* terhadap kepatuhan pendokumentasian *bundle prevention plebitis*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak manajemen di rumah sakit sebagai dasar menetapkan kebijakan tentang *quality of nursing work life* terhadap kepatuhan pendokumentasian keperawatan *Bundle Prevention Plebitis* dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan.

2. Bagi Perawat

Bagi perawat diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan perilaku yang berpengaruh dengan *quality of nursing work life* kepatuhan perawat untuk melakukan dokumentasi keperawatan *bundle prevention phlebitis*. Sehingga perawat dapat menerapkan inovasi

keperawatan yang ada untuk meningkatkan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Bagi Institusi dapat memberikan masukan tentang asuhan invasive pada tahap pencegahan plebhitis sesuai dengan standart dan rekomendasi dari Akreditasi.

4. Bagi pasien

Bagi pasien dapat memberikan keamanan dan kenyamanan terhadap proses dalam pelayanan kesehatan yang ada di rumah sakit. Sehingga pasien mendapatkan pelayanan yang paripurna dan terminimalisir dari tindakan medis seperti adanya efek jarum infus.